

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil karya sastrawan berupa ekspresi jiwa yang kemudian dituangkan dalam bentuk kesenian dengan menggunakan Bahasa. Sastrawan menyampaikan ekspresi jiwa menggunakan bahasa yang indah sehingga memiliki nilai estetis dan menimbulkan kesan tertentu di hati pembaca. Karya sastra berfungsi sebagai gambaran kehidupan manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seorang penulis yang baik akan berusaha menghasilkan karya sastra yang bermakna sesuai dengan kehidupannya. Dengan adanya karya sastra, pembaca akan memperoleh pemikiran dan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Pembelajaran sastra merupakan salah satu pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa, kedua pembelajaran tersebut disatukan dalam satu mata pelajaran utama yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam beberapa keterampilan khusus, salah satunya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam keterampilan berbahasa, aspek yang digunakan untuk berkomunikasi bukan hanya aspek berbicara, aspek menulis juga dapat digunakan sebagai salah satu alat berkomunikasi yang efektif, dengan tulisan seseorang dapat

menyampaikan gagasannya kepada semua orang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Salah satu keterampilan menulis ialah menulis puisi. Puisi adalah salah satu karya sastra yang banyak menggunakan gaya bahasa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Hudson bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi.¹ Menulis puisi memerlukan beberapa keterampilan dan latihan khusus agar dapat menggunakan diksi, rima, tema, citraan, gaya bahasa, pembaitan yang tepat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi harus lebih diperhatikan agar pembelajaran menulis puisi dapat lebih dikuasai. Seorang guru Bahasa Indonesia mempunyai tanggung jawab ganda terhadap siswanya di antaranya ialah membina kemampuan siswa untuk menerima dan menyampaikan suatu pesan lewat bahasa. Suatu aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan mengajarkan bahasa baik secara tertulis maupun lisan yang akan melibatkan proses belajar bahasa dan sastra, dan pada akhirnya akan melibatkan pengembangan kemampuan siswa dalam menulis kreatif dan ekspresif. Pembelajaran ekspresif yang meliputi kemampuan berbicara dan menulis membutuhkan kreativitas, karena siswa dituntut untuk memiliki daya cipta. Menulis cerpen, menulis puisi menulis laporan dan menulis resensi, merupakan kegiatan ekspresif dan kreatif.²

Menulis kreatif merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan secara tertulis

1 Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Puisi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2010), hlm. 134

2 B. Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Kanisius 1988), hlm. 111

atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks nonsastra dan karya sastra.³ Keterampilan menulis kreatif tidak dapat dipelajari secara instan, melainkan harus melalui proses latihan yang sering dan juga praktik. Semakin banyak pelatihan dan praktik, maka akan semakin besar pula kemungkinan siswa untuk mampu dan senang dengan kegiatan menulis, terutama kegiatan menulis puisi.

Berdasarkan kompetensi dasar (3.8) Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan dan dibaca. (4.8) Menyajikan Gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tertulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang mempunyai keindahan kata-kata dan mempunyai arti sehingga siswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami kesulitan dalam merangkai sebuah kata-kata. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan siswa yang menunjukkan nilai kurang dari KKM. Selain itu beberapa dari siswa terlihat menjiplak puisi hasil karya orang lain, bukan murni hasil karyanya sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara di VIII SMP Negeri 3 Jakarta, Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu pelajaran yang sulit jika dibandingkan dengan pembelajaran lain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa selalu mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi, dan ketika siswa dituntut untuk menulis puisi, siswa merasa malu dan takut hasil

³Sarwiji Suwandi, *Pelitian tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuman Pustaka 2012), hlm. 3

tulisannya tidak baik. Hal ini menjadi masalah bagi siswa, karena kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar menulis puisi. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi dialami juga oleh guru. Tidak bisa dipungkiri bahwa praktik di lapangan dalam pembelajaran menulis puisi sering diselenggarakan dalam suasana yang kurang mendukung. Guru cenderung mengajarkan lebih banyak teori kepada siswa dari pada latihan-latihan menulis puisi. Guru juga cenderung menggunakan metode-metode yang sama dalam pembelajaran menulis sehingga nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal. Metode dan media yang diterapkan kepada siswa dianggap kurang sesuai sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, beberapa upaya telah dilakukan demi meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran menulis puisi. Upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan berbagai pendekatan, metode, strategi atau teknik pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis puisi. Upaya ini dilakukan dengan tujuan dapat lebih mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Selain itu, sebuah motivasi berupa dorongan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam menciptakan sebuah karya sendiri berupa puisi. Seorang guru harus berperan aktif menumbuhkan minat siswa dengan cara memotivasi dan mengajak siswa untuk aktif dalam menulis puisi. Selain itu, guru juga harus memperhatikan metode yang baik dan bisa menarik minat siswa agar senang dalam menulis puisi khususnya pada siswa SMP.

Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan metode sugesti imajinasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta diharapkan dapat mengatasi kesulitan

siswa dalam pembelajaran menulis puisi, dengan metode ini diharapkan siswa dapat berimajinasi dengan menggunakan media lagu sebagai sarana untuk berimajinasi serta siswa diharapkan mampu menciptakan suatu puisi dari hasil berimajinasi tersebut. Metode sugesti imajinasi diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dapat dipaparkan sebagai berikut.

Metode pembelajaran apa yang sesuai dengan pembelajaran menulis?

1. Apakah metode yang sesuai dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta?
2. Apakah metode pembelajaran sugesti imajinasi sesuai dengan pembelajaran menulis puisi?
3. Apakah metode sugesti imajinasi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi?
4. Apakah metode pembelajaran sugesti imajinasi efektif dalam pembelajaran menulis puisi?
5. Apakah penerapan pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti imajinasi cocok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta?
6. Adakah pengaruh metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan “Adakah pengaruh metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi lebih variatif. Dengan demikian hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan metode pembelajaran Bahasa Indonesia

khususnya kemampuan menulis puisi melalui metode sugesti imajinasi di tingkat SMP maupun tingkat satuan pendidikan lain.

2. Bagi peneliti, penelitian ini mampu memberikan acuan menerapkan atau mengaplikasikan hasil penelitian di dalam KBM yang berkaitan dengan materi menulis puisi.
3. Bagi siswa, penelitian ini mampu mengubah keaktifan dan kemampuan menulis puisi
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ide mengenai metode pembelajaran menulis puisi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut.

